



Pelatihan dan Pendampingan Teknik Membentuk Huruf pada Anyaman Rotan di Kelompok Kerajinan Jawet Itah Kota Palangka Raya

Yusinta Tanduh^{1✉}, Nursiah², Reni Rahmawati³, Elita⁴

Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: jawetbawi@gmail.com¹, nursiah@for.upr.ac.id², renirahmawati69@yahoo.co.id³, elitaposie@gmail.com⁴

Abstrak

Kelompok Kerajinan Jawet Itah yang berada di Kelurahan Panarung Kota Palangka Raya memproduksi anyaman rotan dengan berbagai bentuk produk seperti keranjang, tikar, tas dan sebagainya. Program pengabdian memandang perlu untuk mengadakan berbagai pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemandirian bagi perajin untuk meningkatkan harga jual produk dan memberikan pendampingan bagi perajin agar lebih mampu meningkatkan kualitas dan variasi produk berbasis souvenir dengan berbagai ragam produk motif yang lebih variatif dan menarik. Metode yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan. Pelatihan membentuk huruf pada anyaman rotan ini berjalan lancar sesuai dengan rencana dan peserta pelatihan sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Peserta pelatihan sudah memahami dan sudah mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan pada pelatihan yang telah dilakukan. Kegiatan pelatihan ini sangat membantu Kelompok Kerajinan Jawet Itah dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasinya untuk menghasilkan produk yang lebih bervariasi sehingga menambah nilai jual dari anyaman rotan yang dihasilkan, hal ini terlihat dari hasil money yang dilakukan di mana beberapa produk tas dan dompet dengan modifikasi huruf sudah terjual.

Kata kunci: rotan, anyaman, huruf, kelompok kerajinan

Abstract

The Jawet Itah Handicraft Group located in Panarung Village, Palangka Raya City produces woven rattan with various product forms such as baskets, mats, bags and so on. The Service Program deems it necessary to hold various trainings aimed at increasing the skills, knowledge and independence of crafters to increase the selling price of products and provide assistance for craftsmen to be better able to improve the quality and variety of souvenir-based products with a variety of products with more varied and attractive motifs. The method is carried out by providing counseling and training and mentoring. The training to form letters on rattan woven went smoothly according to the plan and the trainees were very enthusiastic and enthusiastic in participating in the training. Participants have understood and practiced the training and skills that have been obtained in the training that has been carried out. This activity is very helpful for the Jawet Itah Craft Group in developing their creativity and innovation to produce more varied products so as to increase the selling value of the rattan weave produced, this can be seen from the results of the money carried out where several bags and wallets with modified letters have been sold.

Keywords: rattan, woven, letters, craft group

Copyright (c) 2022 Yusinta Tanduh, Nursiah, Reni Rahmawati, Elita

✉ Corresponding author

Address : Universitas Palangka Raya

Email : jawetbawi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.620>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Rotan digunakan masyarakat dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat (Muhdi, 2008). Rotan merupakan salah satu tumbuhan hasil hutan non kayu yang banyak digunakan sebagai bahan anyaman, keperluan tali temali maupun untuk dijadikan sayuran. Rotan potensial untuk dikembangkan sebagai bahan perdagangan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor (Januminro, 2000). Rotan memiliki beberapa keunggulan daripada kayu, seperti ringan, kuat, elastis / mudah dibentuk, serta murah (Dransfield et 1996; Siska et al, 2015).

Salah satu potensi kelompok usaha mikro Kerajinan Jawet Itah mampu memproduksi anyaman rotan seperti keranjang, tikar, tas dan sebagainya. Mitra yang menggeluti kerajinan ini belum dapat berinovasi lebih, belum banyak mencoba model baru dalam proses produksinya sehingga variasi motif dan model kerajinan masih monoton, di samping itu belum ada keahlian/kemampuan untuk mengaplikasikan tulisan pada anyaman rotan menjadi karya seni yang cukup indah, unik dan khas. Adanya pesanan untuk seminar, pertemuan, lokakarya, buah tangan/suvenir dan lain-lain yang menginginkan sesuatu yang khas pada anyaman rotan (ada tulisan nama ataupun kegiatan yang dilaksanakan) tersebut tidak bisa mereka kerjakan, mereka akan melibatkan pihak ke tiga, yakni pengrajin lain untuk mengerjakannya.

Berdasarkan hasil survei tim pengabdian, untuk keberlanjutan usaha kelompok usaha mikro

Kerajinan Jawet Itah yang berada di Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya dirasa perlu untuk memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemandirian bagi perajin untuk meningkatkan harga jual produk dan memberikan pendampingan bagi perajin agar lebih mampu meningkatkan kualitas dan variasi produk berbasis souvenir dengan berbagai ragam produk motif yang lebih variatif dan menarik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya pada bulan Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. Teknik yang digunakan yaitu penyuluhan bahan berupa penyampaian materi dengan membagikan modul terkait pengembangan keterampilan dan teknologi, pengenalan alat dan bahan. Penyuluhan ini berbentuk ceramah dan diskusi. Selanjutnya dilakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan. Tanya jawab juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi/pelatihan membentuk huruf yang meliputi beberapa tahapan:

a. Proses mengolah ruas bambu:

- Membuang lapisan luar, membelah bambu membentuk lembaran dan menjemur bambu mengoles pewarna dan

teknik menjemur lembaran-lembaran bamboo

- Menipiskan lembaran bambu yang sudah diberi pewarna
- Membelah bambu menjadi helaian kecil selebar ± 2 mm dan menipiskannya untuk siap digunakan

b. Tahapan membentuk huruf

- Menyiapkan anyaman yang akan dikerjakan
- Membentuk garis lurus panjang dan pendek
- Membentuk garis lengkung
- Menghitung jumlah helai anyaman untuk masing-masing huruf
- Teknik mengunci garis lurus panjang
- Teknik mengisi

c. Tahapan merangkai huruf menjadi bentuk tulisan

- Untuk mengatur posisi tulisan menjadi ditengah anyaman yang akan ditulis, diawali dari huruf bagian tengah dari tulisan yang diposisikan ditengah anyaman (misalnya kata MAWAR, huruf yang ditengah adalah huruf W)
- Selanjutnya membentuk huruf berikutnya ke arah sebelah kanan dan arah sebelah kiri dengan menghitung jumlah helaian anyaman. Jarak setiap huruf dengan hitungan 2-3 helai anyaman atau menyesuaikan jumlah huruf dan ukuran anyaman
- Tahapan ini dilakukan sampai semua tulisan selesai dikerjakan.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan metode pemberian tugas yang diberikan kepada peserta setelah pelatihan. Tugas dapat dikerjakan di rumah masing-masing, berdasarkan desain yang dibuat masing-masing dan yang sudah di sempurnakan oleh pelatih dan tugas dibuat sesuai dengan teknik yang diberikan. Mitra diharapkan mampu menyelesaikan masing-masing produk sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan. Produk yang telah dihasilkan oleh mitra selanjutnya akan dipasarkan. Proses pemasaran dilakukan secara langsung atau melalui penjualan secara *online*. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini setidaknya membuka wawasan dan penerapan serta aplikasi tentang kewirausahaan sehingga jiwa usaha terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Panarung Kota Palangka Raya berupa penyuluhan dalam bentuk ceramah dan penyampaian jadwal pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan dimaksudkan untuk memberi pengetahuan, informasi-informasi, proses, dan tahapan-tahapan yang dilakukan agar apa yang dikerjakan dapat mencapai sasaran dan tujuan akhir. Sebelum kegiatan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh anggota kelompok Kerajinan Jawet Itah, mahasiswa dan tim pelaksana kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi ini disampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang merupakan tindak lanjut dari pertemuan awal dengan Kelompok Kerajinan

Jawet Itah dan selanjutnya kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berupa praktik langsung tahapan aplikasi membentuk huruf pada anyaman rotan yang dihasilkan. Kegiatan utama Tim Pelaksana dari LPPM UPR bekerjasama dengan mitra ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian pada Masyarakat.



Gambar 1. Tim Pelaksana, Mahasiswa dan Mitra

2. Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan membentuk huruf pada anyaman rotan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama ini sampai pada pertemuan keenam berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan. Kelompok Kerajinan Jawet Itah sebagai mitra sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan menerima pendampingan yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian di Kelurahan Panarung Kota Palangka Raya. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta Kelompok Kerajinan Jawet Itah dan mahasiswa saat kegiatan berlangsung baik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat pelatihan dan langsung ikut mempraktikkan sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian. Urutan –urutan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan pertama dan kedua

Pada pelatihan pertama ini difokuskan mengenai pengenalan alat dan bahan yang dimaksudkan agar mudah untuk dipahami dan mengerti setiap penggunaan alat dan bahan yang disiapkan. Alat dan bahan tersebut disajikan pada gambar-gambar berikut.



Gambar 2. Alat berupa langgei silip, langgei serut, gunting, cat, kuas bambu yang diberi warna dan bahan anyaman tempat aplikasi huruf

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pemotongan dan pembersihan ruas bambu, Pewarnaan dan penjemuran, pembelahan ruas bambu dan pemisahan lapisan dalam dan luar ruas bambu, menipiskan bambu (membelah bambu menjadi helaian-helaian lebih kecil), dan pelatihan membentuk garis panjang dan

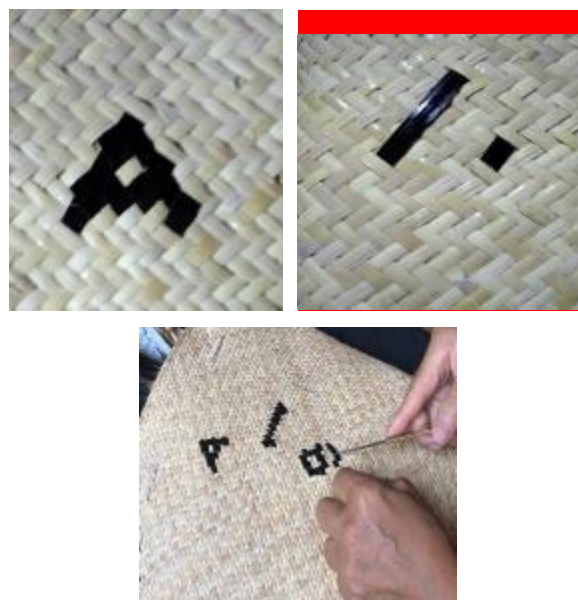
pendek. Pada pelatihan kedua dilakukan kegiatan membentuk garis lengkung dan membentuk kerangka huruf kemudian diisi dan dikunci, membentuk huruf A sampai dengan G. Tahapan kegiatan tersebut tersaji pada gambar berikut.



Gambar 3. Proses Pewarnaan, Penjemuran dan Pembelahan Ruas Bambu



Gambar 4. Proses Pemisahan Lapisan Ruas Bambu, Membelah dan Menipiskan Bambu menjadi Helaian Kecil



Gambar 5. Proses Pelatihan Membentuk Huruf A

b. Pelatihan Ketiga dan Keempat

Sebelum materi pelatihan disampaikan terlebih dahulu dilakukan tanya jawab dengan mitra terkait kesulitan yang dihadapi pada materi sebelumnya. Mitra dalam hal ini mampu menyelesaikan proses pembuatan huruf berpedoman pada modul yang disampaikan. Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan

membentuk huruf H sampai dengan huruf S.



Gambar 6. Hasil Pelatihan Membentuk Huruf L, P dan M pada Tas dan Tempat HP

c. Pelatihan Kelima dan Keenam

Pada pelatihan ini dilanjutkan dengan kegiatan membentuk kerangka dan menyelesaikan huruf yang masih tersisa yakni huruf T sampai dengan huruf Z.



Gambar 7. Aplikasi Huruf pada Sarung Bantal Kursi

3. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, sekitar 80% dari peserta pelatihan telah berhasil melakukan proses membentuk huruf pada anyaman berdasarkan keterampilan yang diperoleh pada saat pelatihan dan sudah mahir membuatnya. Peserta sudah mulai memproduksi hasil dari pelatihan tersebut yakni produk tas dan dompet dengan modifikasi motif dan tulisan dan sudah terjual.



Gambar 8. Kunjungan dan Diskusi tentang Hasil Pelatihan

SIMPULAN

Pelatihan membentuk huruf pada anyaman rotan ini berjalan lancar sesuai dengan rencana dan peserta pelatihan sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Peserta pelatihan sudah memahami dan sudah mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan pada pelatihan yang telah dilakukan. Kegiatan pelatihan ini sangat membantu Kelompok Kerajinan Jawet Itah dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasinya untuk menghasilkan produk yang lebih bervariasi sehingga menambah nilai jual dari anyaman rotan yang dihasilkan, hal ini terlihat dari hasil monev yang dilakukan dimana beberapa produk tas dan dompet dengan modifikasi huruf sudah terjual.

dipublikasikan). Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat. Universitas Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dransfield, J. dan N. Manokaran. 1996. Sumberdaya Nabati Asia Tenggara 6: Rotan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta dan Prosea Bogor.
- Januminro, 2000. Rotan Indonesia. Kanisius. Yogyakarta.
- Jawet Bawi. 2000. Macam-macam motif dare dan Silip (Tidak dipublikasikan) Koperasi Anyaman Rotan Jawet Bawi. Palangka Raya Kalimantan Tengah.
- Muhdi. 2008. Prospek, Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/996/1/08E00709.pdf> [Diakses 5 April 2019] [2]
- Siska L., S. Zainal., M.Sondang., Sirait. 2015. Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. Jurnal Hutan Lestari (2015) Vol. 3 (4) : 496 – 506.
- Yusintha, T., Desi, NK., Nursiah, Rini, D. 2019. Modul membentuk Angka. (tidak